

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno *ménagement*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut *G.R. Terry* manajemen adalah “suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.”¹ Inti dari manajemen adalah kerjasama. Kerjasama itu dilaksanakan diantara semua unsur, termasuk mengadakan kerjasama kepada pihak lain.

Kerjasama atau disebut juga kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu. Untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Kemitraan juga merupakan usaha alternatif yang dapat menjadi jalan keluar dalam mengeliminasi kesenjangan antara usaha kecil dan menengah dengan usaha yang besar. Kemitraan dapat dilakukan dalam transfer teknologi, transfer pengetahuan atau keterampilan, transfer sumber daya (manusia), transfer cara belajar (*learning exchange*), dan

¹ George, R, Terry, 2008, *Dasar-dasar Manajemen*, Bina Aksara, Jakarta, hal. 35

transfer modal.² Kemitraan bisa diimplementasikan dalam lembaga manapun, termasuk lembaga pondok pesantren.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam sekaligus sebagai lembaga pengkaderan.³ Disamping itu, merupakan pusat pengembangan dan penyebaran ilmu-ilmu Islam yang mempunyai lima elemen dasar tradisi, yakni pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik dan kyai.⁴ Pondok pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Tidak sedikit para pemimpin bangsa adalah alumni atau setidaknya pernah belajar di pondok pesantren. Oleh karena itu pondok pesantren harus dikembangkan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Untuk tercapainya tujuan tersebut, sangat erat kaitannya kepada ulama pondok pesantren yang selalu bersatu padu memperkokoh tali silaturahmi, banyak bermusyawarah, saling tolong menolong, bantu membantu, baik yang bersifat pribadi maupun organisasi yang dibentuk para alumninya.

Setinggi apapun nilai pondok pesantren tentu tidak akan lepas dari upaya akan ketersediaan sumber daya manusia dan penerapan manajemen yang baik, baik kualitas maupun kuantitasnya. Tentu hal ini tidak hanya untuk dibicarakan dalam forum-forum diskusi, seminar, rapat atau

² Mustofa Kamil, 2006, "Strategi Kemitraan Dalam Membangun PNF Dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Model, Keunggulan dan Kelemahan*, (online), hal. 01, diakses pada Juni 2014 dari <http://www.departemenpendidikan.com>

³ Departemen Pendidikan, 1990, *Kamus Besar Bahasa Inggris*, Balai Pustaka, Jakarta, h.117

⁴ Zamakhsyari Dhofier, 1985, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, LP3ES, Jakarta, h. 44

musyawarah. Tetapi harus ditindak lanjuti sebagai upaya untuk merealisasikan cita-cita agung dan demi berlangsungnya perjalanan pondok pesantren.

Begitu juga pondok pesantren Raudlatul ‘Ulum Ar-rahmaniyah untuk mempererat talisilaturrehmi dengan para alumni, pondok pesantren menggagas untuk mendirikan suatu organisasi terhadap alumni yaitu IQBAL RUA (Ikatan Qarabat Santri dan Alumni Raudlatul ‘Ulum Ar-rahmaniyah) yang kini telah berjalan. Dimana IQBAL RUA merupakan wadah alumni dari Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ulum Ar-rahmaniyah (RUA) Pramian Sreseh Sampang Madura. Santri dan para simpatisan berkomitmen untuk ikut serta menumbuhkan semangat baru dan mengetahui serta memahami permasalahan-permasalahan Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Ar-rahmaniyah (RUA) Pramian Sreseh Sampang Madura dalam menghasilkan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu jalannya pendidikan di Pondok Pesantren tersebut.

Adanya manajemen kemitraan disini karena untuk menjalin tali silaturrehmi dan kelangsungan pondok pesantren, antara pondok pesantren Raudhlotul ‘Ulum Ar-rahmaniyah Pramian Sreseh Sampang Madura terhadap alumni. Dimana para alumni-alumni pondok pesantren yang ada di berbagai daerah, khususnya di Jawa Timur. Bentuk kerja sama yang dilakukan pondok pesantren kepada alumni saat ini dengan cara membentuk sebuah organisasi di setiap daerah yang terdapat lulusan para alumni dari pondok pesantren Raudhlotul ‘Ulum Ar-rahmaniyah Pramian

Sreseh Sampang Madura seperti di daerah Jakarta, Surabaya, Malang, dan sekitarnya bahkan sampai ke negara tetangga yaitu Malaysia.

Pada umumnya di beberapa pondok pesantren yang ada di Indonesia dengan alumni-alumninya hanya menjalin suatu ikatan silaturahmi dengan alumni, tanpa adanya sebuah organisasi manajemen kemitraan. Namun berbeda dengan pondok pesantren Raudlatul ‘Ulum Ar-rahmaniyah dengan para alumninya, dimana antara pondok pesantren dengan alumni disini terdapat kerjasama yang sampai saat ini masih berlangsung. Adapun kerjasama tersebut bisa terlaksana diberbagai daerah, seperti di Surabaya, Jakarta, Malang dan sekitarnya. Disini peneliti tertarik untuk mengetahui apa yang membedakan pondok pesantren Raudlatul ‘Ulum Ar-rahmaniyah dengan pondok pesantren yang lainnya dalam menjalin kemitraan dengan alumni.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana hubungan timbal balik antara Pondok Pesantren Roudlatul ‘Ulum Ar-rahmaniyah (RUA) Pramian Sreseh Sampang Madura dengan alumni ?
2. Apa bentuk Kemitraan yang diterapkan Pondok Pesantren Raudlotul ‘Ulum Ar-rahmaniyah (RUA) Pramian Sreseh Sampang Madura dengan alumni ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menggambarkan bentuk manajemen kemitraan yang diterapkan Pondok Pesantren Raudlotul ‘Ulum Ar-rahmaniyah (RUA) Pramian Sreseh Sampang Madura dengan alumni.
2. Untuk menggambarkan hubungan timbal balik antara Pondok Pesantren Roudlatul‘Ulum Ar-rahmaniyah (RUA) Pramian Sreseh Sampang Madura dengan alumni.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dirangkum kedalam dua bagian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan teori tentang manajemen kemitraan dalam ilmu manajemen di lembaga Islam.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pondok pesantren dalam meningkatkan kerjasama organisasinya, terutama dalam hal manajemen kemitraannya.

E. Definisi Konsep

Konsep atau pengertian, merupakan salah satu unsur pokok dari penelitian. Konsep sebenarnya adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala yang menjadi perhatian.⁵ Untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini dan guna mempermudah memahaminya, berikut ini akan dijelaskan beberapa istilah sehubungan dengan judul penelitian “Manajemen Kemitraan Pondok Pesantren Raudlatul ‘Ulum Ar-rahmaniyah Pramian Sreseh Sampang dengan alumni”.

1. Manajemen Kemitraan

Pengertian manajemen dari kata bahasa inggris *management* dengan kata asal *to manage* yang berarti mengelola. Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan,⁶ “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Sedangkan pengertian manajemen di dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran.⁷ Kemitraan merupakan kerjasama antara organisasi satu dengan organisasi yang lainnya. Yang mana organisasi ini mempunyai waktu

⁵ Koentjoroningrat, 1994, *Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. 21

⁶ Malayu Hasibuan, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 1

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 695

jangka panjang dengan maksud untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Dan untuk memaksimalkan sumber daya dari setiap partisipan. Sedangkan menurut Dr. Muhammad Jafar Hafsa “kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Karena merupakan suatu strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan di antara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis”.⁸ Jadi, manajemen kemitraan adalah mengelola kerjasama sebuah organisasi dalam waktu jangka panjang untuk mencapai tujuan yang maksimal.

2. Alumni Pondok Pesantren

Alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamatan dari suatu sekolah atau perguruan tinggi.⁹ Seseorang bisa disebut alumni pesantren dari yang hanya pernah mengaji kitab-kitab kecil (*mabsutat*) sampai yang telah menamatkan kitab-kitab besar (*almashodir*). Seseorang bisa disebut alumni pesantren dari yang hanya pernah nyantri satu atau dua tahun sampai yang pernah *nyantri* belasan tahun. Karena tidak ada standar kompetensi, maka gelar atau katagori status sosial keagamaan yang disandang alumni pesantren pun menjadi sangat beragam. Lulusan pesantren tidak memiliki semacam gelar keserjanaan sebagaimana lulusan perguruan tinggi. Karena di

⁸ Mohammad Jafar Hafsa, 1999, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, h.43

⁹ Dessy Anwar, 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Amelia, Surabaya, h.33

pesantren *salaf* tidak ada ketentuan tentang standar kelulusan. Kata pondok berarti tempat penginapan atau asrama, sedangkan pesantren berarti tempat para santri mengaji agama islam. Jadi, pondok pesantren adalah tempat para santri mengaji agama islam dan sekaligus sebagai asrama tempat tinggal bagi para santri.¹⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa alumni pondok pesantren adalah santri yang pernah mondok dalam jangka waktu kurang lebih satu atau dua tahun lamanya.

3. Manajemen Kemitraan Pondok Pesantren dengan alumni

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas tentang manajemen kemitraan yaitu mengelola kerjasama sebuah organisasi dalam waktu jangka panjang untuk mencapai tujuan yang maksimal. Sedangkan pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat belajar agama Islam. Dan alumni adalah seseorang yang pernah *nyantri* dua tahun atau belasan tahun. Dari paparan yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kemitraan pondok pesantren dengan alumni adalah bagaimana cara pengelolaan kerjasama yang telah dibentuk pondok pesantren terhadap alumni. Yang mana para alumni-alumni pondok pesantren Raudlatul ‘Ulum Ar-rahmaniyah ini berada kurang lebih di tiga puluh tujuh daerah, seperti di Sumbawa, Denpasar, Bali, Buleleng, Tabenan dan sekitarnya.

¹⁰ Dessy Anwar, 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*, Amelia, Jakarta, h.329

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, dengan bagian awal meliputi, Halaman Judul Penelitian (sampul), Halaman Persetujuan Dosen Pembimbing, Halaman Pengesahan Tim Penguji, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Pernyataan Pertanggungjawaban Otentisitas Skripsi, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar dan Halaman Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar.

Pada bab pertama, peneliti memberikan gambaran tentang obyek penelitian. Gambaran ini meliputi alasan-alasan tentang ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian. Selanjutnya subbab yang lain diantaranya tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Dalam bab kedua, tentang kajian pokok teoritik, terdiri dari subbab penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teori. Kerangka teori ini berisikan teori-teori yang digunakan peneliti dalam pembahasan skripsi yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. Bagian ini amat penting untuk menunjukkan landasan ilmiah dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga berisikan tentang metode penelitian yang akan menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian

studi kasus. Yang mana menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah “suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu”.¹¹ Subbab selanjutnya dalam metode penelitian adalah peneliti menyebutkan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisa data.

Bab keempat berisikan tentang hasil penelitian. Diantaranya adalah gambaran umum obyek penelitian menggambarkan tentang situasi dan kondisi yang ada dilapangan. Sedangkan penyajian data berisikan tentang data-data yang bersangkutan dengan jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini, pembaca akan mengetahui hasil pembahasan penelitian tentang topik yang diteliti. Sedangkan analisis data adalah menganalisis dari data-data yang sudah terkumpul.

Bab kelima berisikan tentang penutup. Dimana pada bab ini terdiri atas kesimpulan yang menyimpulkan jawaban rumusan masalah penelitian. Selain itu, berisikan saran praktis maupun teoritis, rekomendasi, dan penjelasan singkat tentang keterbatasan penelitian.

Kemudian dilanjutkan dengan bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, pedoman wawancara dan lain-lain.

¹¹ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, hal.120